



Upaya Menghindari Konflik Sosial Dalam Konsep Ketahanan Nasional Dan Kegiatan Karang Taruna Talang Permai (KTTP) Talang Kering Pematang Gubernur

Muslih Hasibuan¹, Zulyan²

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jln. Bali, Kota Bengkulu 38119, Email: hasibuan@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya menghindari konflik sosial dalam konsep ketahanan nasional dan kegiatan Karang Taruna Permai (KTTP) Talang Kering Pematang Gubernur. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian atau kajian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian atau kajian ini sendiri adalah dengan menggunakan teknik analisis data induktif, yang merupakan sebuah penarikan kesimpulan dari fakta nyata di lapangan sesuai dengan data sekunder yang diperoleh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, model data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *pertama*, perlawanan bersenjata yang terdiri atas bala nyata yang merupakan kekuatan TNI yang selalu siap dan dibina sebagai kekuatan cadangan serta bala potensial, yaitu POLRI dan RATIH yang fungsinya adalah sebagai WANRA. *Kedua*, perlawanan tidak bersenjata yang terdiri dari RATIH yang berfungsi sebagai TIBUM, LINRA, KAMRA DAN LINMAS. *Ketiga*, komponen pendukung perlawanan bersenjata dan tidak bersenjata sesuai dengan bidang profesi masing-masing dengan memanfaatkan semua sumber daya nasional, sarana dan prasarana serta perlindungan masyarakat terhadap bencana perang dan bencana lainnya. Jadi, ketahanan nasional merupakan sikap, maka khusus anak-anak Karang Taruna yang lebih efektif adalah melaksanakan upaya peningkatan proses belajar dan latihan kepemimpinan. Sehingga, akan membentuk karang taruna yang memiliki sikap partisipatif dalam menumbuhkan daya tahan bangsa.

Kata Kunci: *Konflik Sosial, Ketahanan Nasional, Karang Taruna*

Abstract

This study aims to determine the efforts to avoid social conflict in the concept of national resilience and the activities of Karang Taruna Permai (KTTP) Talang Dry Pematang Governor. This research is a literature study research. The main data source in this research is secondary data. Data collection techniques and instruments in this research or study use documentation techniques. The data analysis technique applied in this research or study itself is to use inductive data analysis techniques, which is a conclusion drawn from real facts in the field in accordance with the secondary data obtained. The steps taken in this research are using data reduction, data modeling, and drawing conclusions.

The results of the study conclude that first, armed resistance consists of real reinforcements which are TNI forces which are always ready and fostered as a reserve force and potential reinforcements, namely POLRI and RATIH whose function is WANRA. Second, the unarmed resistance consisting of RATIH which functions as TIBUM, LINRA, KAMRA AND LINMAS. Third, the supporting components of armed and unarmed resistance in accordance with their



respective professional fields by utilizing all national resources, facilities and infrastructure as well as community protection against war disasters and other disasters. So, national resilience is an attitude, so specifically for Karang Taruna children, what is more effective is carrying out efforts to improve the learning process and leadership training. Thus, it will form youth organizations that have a participatory attitude in growing the nation's resilience.

Keywords: *Social Conflict, National Resilience, Youth Organizations.*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, Pengurus dan anggota Karang Taruna Talang Permai Talang Kering Pematang Gubernur menyelenggarakan antara lain Seminar atau Diskusi untuk meningkatkan semangat kebersamaan. Salah satu topik yang dibahas adalah tentang Upaya menghindari konflik sosial. Sehubungan dengan itulah judul tersebut saya angkat dalam kesempatan ini.

Baru-baru ini kita dikejutkan oleh pemberitaan tentang terjadinya berbagai konflik SARA, yang terjadi di Timika Papua, Makassar dan bahkan di Sumatera. Hingga Presiden Jokowi dalam pelantikan para Menterinya menekankan agar persoalan sekularisme, separatisme yang semakin mekar menjadi perhatian semua pihak dan supaya segera dapat diberantas agar jangan sampai bermuara ke Terorisme. Sepertinya dari dulu belum pernah terselesaikan secara tuntas. Inilah sebagian potret konflik sosial yang sering kita hadapi.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan ancaman baik dari dalam maupun dari luar negeri, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tetap tegak berdiri sebagai satu bangsa dan negara yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Hal tersebut membuktikan bahwa Bangsa Indonesia memiliki keuletan dan ketangguhan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam mengatasi setiap bentuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dari mana pun datangnya. Dalam rangka menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa kini dan di masa datang, Bangsa Indonesia harus tetap memiliki keuletan dan ketangguhan yang perlu dibina secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian kondisi Kehidupan Nasional merupakan pencerminan Ketahanan Nasional yang didasari oleh idiil Pancasila dan konstitusional UUD'45 dan landasan visional Wawasan Nusantara. Ketahanan Nasional adalah kondisi yang harus dimiliki dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam wadah NKRI. Ketahanan Nasional Indonesia sendiri didasarkan pada pokok-pokok pikiran:



- a. Manusia berbudaya, manusia senantiasa berjuang mempertahankan eksistensi, pertumbuhan, dan kelangsungan hidupnya serta berupaya memenuhi kebutuhan materiil maupun spritualnya. Oleh karena itu manusia yang berbudaya selalu mengadakan hubungan dengan Tuhan (Agama), dengan cita-cita (Ideologi), kekuatan/kekuasaan (Politik), pemenuhan kebutuhan (Ekonomi), manusia (Sosial), rasa keindahan (Seni/Budaya), pemanfaatan alam (Iptek) dan dengan rasa aman (Hankam).
- b. Tujuan, Falsafah dan Ideologi Negara, tujuan nasional, falsafah dan ideologi menjadi pokok pikiran, hal ini simak alinea-alinea Pembukaan UUD'45.

Ketahanan Nasional (Tannas) Indonesia adalah kondisi dinamis Bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi. Tannas berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam dan untuk menjamin integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta perjuangan mencapai tujuan nasionalnya.

Dalam pengertian tersebut, Tannas adalah kondisi kehidupan nasional yang harus diwujudkan, sejak dini dibina terus-menerus mulai dari pribadi, keluarga, lingkungan, daerah dan nasional. Proses berkelanjutan untuk mewujudkan kondisi tersebut dilakukan berdasarkan pemikiran geostrategi berupa konsepsi yang dirancang dan dirumuskan dengan memperhatikan kondisi bangsa dan konstalasi geografi Indonesia. Konsepsi itu dinamakan konsepsi Tannas Indonesia.

Jadi Hakekat Tannas Indonesia adalah keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dalam mencapai tujuan nasional. Sedangkan hakekat konsepsi Tannas Indonesia adalah pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang serasi dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan nasional. Oleh karena itu persoalan yang menarik karenanya adalah bagaimana upaya menghindari terjadinya konflik sosial dengan pembinaan daya tahan bangsa yaitu mulai dari diri pribadi anggota Karang Taruna Talang Permai, keluarga, lingkungan, daerah dan nasional?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan jenis atau pendekatan kepustakaan (library research). Studi kepustakaan juga dapat dipelajari melalui berbagai



macam referensi hasil penelitian yang dianggap berguna dalam mendapatkan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Sarwono: 20016). Sedangkan menurut para ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, literatur dan refensi karya ilmiah lainnya yang bersangkutan dengan nilai, norma dan budaya yang berkembang pada situasi sosial tertentu yang diteliti (Sugiyono: 2016). Sehingga, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung oleh pengumpul data atau peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa literatur atau refrensi yang terdiri dari beberapa penelitian, teori-teori jurnal, karya ilmiah, buku, dan dokumen berdasarkan sub-sub variabel judul penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Tannas sangat berpengaruh kepada kehidupan berbangsa dan bernegara. *Pertama*, pengaruh aspek Ideologi, ideologi adalah suatu sistem nilai sekaligus kebulatan ajaran yang memberikan motivasi, atau konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa. Secara teoritis, suatu ideologi bersumber dari suatu falsafah dan merupakan pelaksanaan dari sistem falsafah itu sendiri. Seperti, Liberalisme, liberalisme bertitik tolak dari hak asasi yang melekat pada manusia sejak lahir dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun termasuk penguasa, kecuali atas persetujuan pihak terkait. Paham liberalisme mempunyai nilai-nilai dasar kebebasan dan kepentingan pribadi yang menuntut kebebasan individu secara mutlak, paham ini selalu mengaitkan aliran pikirannya dengan hak asasi manusia.

Selanjutnya, komunisme, diajarkan oleh Karl Marx, Engels, dan Lenin, pada mulanya merupakan kritik atas kehidupan sosial ekonomi masyarakat pada awal revolusi industri. Asumsinya bahwa negara adalah susunan golongan (kelas) untuk menindas kelas lain. Golongan ekonomi kuat (borjuis) menindas ekonomi lemah (proletar), karena itu Marx menganjurkan agar kaum buruh mengadakan revolusi politik untuk merebut kekuasaan negara dari golongan kaya kapitalis dan borjuis agar kaum buruh dapat ganti berkuasa dan mengatur negara. Operasionalisasi pikiran Karl Marx tentang sosial, ekonomi dan politik yang kemudian disistematiskan oleh Frederick Engels dan ditambah dengan aliran pikiran Lenin:



- a. Menciptakan situasi konflik untuk mengadu golongan-golongan tertentu serta menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.
- b. Bersifat Atheis dan didasarkan pada materialistis
- c. Bercorak internasional, menghendaki masyarakat tanpa nasionalisme
- d. Masyarakat komunis yang dicita-citakan adalah masyarakat tanpa kelas. Dan perubahan masyarakat hanya dapat dilaksanakan melalui revolusi, setelah revolusi berhasil hanya kaum proletar yang akan memegang tampuk pimpinan kekuasaan negara dan menjalankan pemerintahan secara diktatur mutlak (diktatur proletariat).

Aspek Politik juga berpengaruh dalam Tannas, dimana politik berasal dari kata *politics* yang bermakna kekuasaan (pemerintahan) dan atau *policy* (kebijaksanaan). Politik di Indonesia yang harus dilihat dalam konteks Tannas yaitu politik dalam negeri dan politik luar negeri. *Pertama*, Politik Dalam Negeri, yaitu kehidupan politik dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan UUD'45 yang mampu menyerap aspirasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam satu sistem. Unsur-unsurnya terdiri dari: Struktur Politik, Proses politik, Budaya politik, Komunikasi politik. *Kedua*, Politik Luar Negeri, berlandaskan pada Pembukaan UUD'45 sebagai bagian integral dari strategi nasional dan secara keseluruhan merupakan salah satu sarana pencapaian tujuan nasional. Garis politiknya adalah bebas dan aktif serta harus bersifat kenyal.

Aspek Ekonomi juga memiliki pengaruh, sebagai contoh sistem perekonomian BI mengacu pada ps. 33 UUD'45, yaitu bahwa sistem perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Bumi dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Aspek Sosial Budaya pun juga sangat berpengaruh, dimana dalam pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Budaya adalah sistem nilai yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia.

Pokok-pokok Pengetahuan Hankam sebuah negara dilaksanakan dengan menyusun, mengerahkan, dan menggerakkan seluruh potensi nasional, termasuk kekuatan masyarakat di seluruh bidang kehidupan nasional secara terintegrasi dan terkoordinasi. Penyelenggaraan Hankamnas merupakan salah satu fungsi utama pemerintah dan Negara Republik Indonesia dengan TNI dan Polri sebagai intinya. Tujuannya adalah untuk menciptakan keamanan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan Tannas Indonesia. Ketahanan pertahanan dan



keamanan diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia yang mengandung keuletan, ketangguhan dan kemampuan dalam mengembangkan menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam yang secara langsung maupun tidak langsung membahayakan identitas, integritas, dan kelangsungan hidup bangsa dan NKRI. Wujud ketahanan pertahanan dan keamanan tercermin dalam kondisi daya tangkal bangsa yang dilandai oleh kesadaran bela negara seluruh rakyat. Kondisi ini mengandung kemampuan bangsa dalam memelihara stabilitas pertahanan dan keamanan negara, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman.

4. PENUTUP

Pembangunan kekuatan Hankam, Konsepsi Hankam perlu mengacu pada konsepsi Wawasan Nusantara dimana Hankam mengarah pada upaya pertahanan seluruh wilayah kedaulatan negara yang meliputi laut, udara dan darat termasuk pulau-pulau besar dan kecil. Dengan demikian pembangunan postur kekuatan Hankam masa depan perlu diarahkan ke pembangunan kekuatan secara proporsional dan seimbang antara unsur-unsur utama kekuatan pertahanan yaitu TNI AD, TNI AL dan TNI AU serta unsur utama keamanan yaitu POLRI.

Mewujudkan postur kekuatan Hankam, dengan mengacu pada negara-negara lain yang membangun kekuatan Hankam melalui pendekatan misi, yaitu hanya untuk melindungi diri sendiri dan tidak untuk kepentingan invasi, maka konsep standing armed forces secara proporsional dan seimbang perlu dikembangkan. Pengembangan konsep itu meliputi: pertama, perlawanan bersenjata yang terdiri atas bala nyata yang merupakan kekuatan TNI yang selalu siap dan dibina sebagai kekuatan cadangan serta bala potensial, yaitu POLRI dan RATIH yang fungsinya adalah sebagai WANRA. Kedua, perlawanan tidak bersenjata yang terdiri dari RATIH yang berfungsi sebagai TIBUM, LINRA, KAMRA dan LINMAS. Ketiga, komponen pendukung perlawanan bersenjata dan tidak bersenjata sesuai dengan bidang profesi masing-masing dengan memanfaatkan semua sumber daya nasional, sarana dan prasarana serta perlindungan masyarakat terhadap bencana perang dan bencana lainnya.

Apabila setiap warga negara Indonesia memiliki semangat perjuangan bangsa, sadar serta peduli terhadap pengaruh yang timbul serta dapat mengeliminir pengaruh tersebut, Ketahanan nasional Indonesia akan berhasil. Perwujudan Ketahanan nasional memerlukan suatu kebijakan umum dan pengambilan kebijakan yang disebut Politik dan Strategi Nasional



(Polstaranas). Oleh karena Ketahanan Nasional merupakan sikap, maka khusus anak-anak Karang Taruna yang lebih efektif adalah melaksanakan upaya peningkatan proses belajar dan latihan kepemimpinan. Dengan demikian akan melahirkan Karang Taruna yang memiliki sikap partisipatif dalam menumbuhkan daya tahan bangsa. Demikian saja, selamat kepada adik-adik Karang Taruna mudah-mudahan kegiatan saudara ini menjadi motor penggerak roda Ketahanan Nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

Disampaikan pada acara Memperingati Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Talang Permai KTTP Pematang Gubernur Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dilaksanakan Minggu dan Senin 27 dan 28 Oktober 2020 di Mesjid Jihadul Ihsan Al-Thoibin Pematang Gubernur Kota Bengkulu. **Dosen PNSD Kopertis Wil II.

Harnoto, Suryati. (2000). *Ratifikasi Konvensi PBB Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita Dan Uu Ham*. Jakarta: Dirjen Dikti Depnas.

Karim, Rusli, M. (2010). *Pemilu Demokratis Kompetitif*. Yogyakarta: Pt. Tiara Wacana

Pramudji. (2011). *Demokrasi Pancasila Dan Ketahanan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Nasional Dosen PKn. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

UUD 1945